

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembuatan sebuah *web series* dibutuhkan tim produksi yang terdiri dari berbagai departemen. Departemen tersebut diantaranya adalah departemen produksi, departemen penyutradaraan, departemen artistik, departemen kamera, departemen penata suara, departemen kostum, departemen penata rias, hingga departemen *post-production*. Masing-masing departemen bekerja sama untuk mewujudkan visi dari seorang sutradara. Nadya dan Hasfi (2022) menyatakan bahwa sutradara memegang tanggung jawab tertinggi pada pembuatan sebuah drama atau film. Bekerja sebagai seorang sutradara merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena keseluruhan rangkaian pembuatan suatu film menjadi tanggung jawab sutradara, sehingga sutradara harus selalu siap dengan segala kemungkinan permasalahan yang akan terjadi selama pembuatan film (Kurniawan, 2019).

Tanggung jawab dan peran sutradara yang dijelaskan oleh Naratama (dalam Hastuti dkk, 2020) meliputi sutradara sebagai pemimpin, sutradara sebagai seniman, sutradara sebagai pengamat program dan pemasaran, dan sutradara sebagai penasihat teknik. Sutradara memiliki peran dalam proses produksi sebuah film khususnya menentukan motif karya lakon, menentukan pemain, serta merencanakan cara dan teknik yang akan digunakan (Alberto dkk, 2021). Sutradara memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembuatan sebuah film, hal tersebut dikarenakan ide, visi, dan konsep yang digunakan dalam pembuatan film merupakan ide, visi, dan konsep milik sutradara, sehingga sutradara dituntut untuk dapat menyampaikan dengan baik kepada setiap departemen (Hartawan dkk, 2021). Sutradara juga memiliki peran dan kontrol penuh dalam menentukan pilihan kreatif dan alur plot film, bertanggung jawab dalam pengarahan seluruh *talent* (*drawing artist, background artist, pengisi suara, editor, dan special effect*), serta dituntut untuk dapat mengatur sinematografi dengan baik sehingga menghasilkan sebuah film yang baik (Alberto dkk, 2021).

Salah satu sosok yang menjadi contoh untuk menjabarkan pentingnya peran sutradara dalam pembuatan sebuah *web series* adalah Angga Dwimas Sasongko.

Angga Dwimas Sasongko merupakan salah satu sutradara sukses di Indonesia yang telah menggarap beberapa film dan *web series* yang akhirnya sukses meraup banyak penonton. Berikut merupakan contoh pentingnya peranan Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara dalam kesuksesan sebuah *web series*. "Filosofi Kopi" merupakan *web series* yang menceritakan tentang pencarian jiwa dan proses perdamaian dengan masa lalu melalui sebuah kopi. Kesuksesan Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara pada *web series* ini terlihat dari munculnya *euphoria* dan antusias masyarakat terhadap kopi pada zamannya. Hal tersebut juga membuktikan kesuksesan seorang sutradara dalam menggarap *web series* bergenre drama. Selanjutnya *web series* "Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini" merupakan *web series* yang menceritakan tentang permasalahan keluarga, persahabatan, hingga percintaan. *Web series* ini merupakan prolog dari kisah besar sebelum tayangnya film NKCTHI. Peran Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara dalam *web series* ini terlihat pada keberhasilannya menghasilkan karakter-karakter yang memiliki emosi yang mendalam sehingga dapat menyentuh hati penonton, hal tersebut menimbulkan *euphoria* masyarakat terhadap film yang akan tayang.

Adanya perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi, membuat masyarakat lebih mudah dan cepat dalam menerima berbagai informasi tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, media sosial juga mengalami peningkatan. Michael (dalam Junawan & Laugu, 2020) menyatakan bahwa media sosial merupakan salah satu media *online* yang memungkinkan penggunanya untuk saling berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan sesama pengguna, selain itu media sosial juga dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi para penggunanya. Media sosial dapat diakses melalui jejaring internet serta aktivitas-aktivitas *online* dapat selalu terjadi perdetik. Media sosial mengundang siapa pun yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dengan memberikan umpan balik secara terbuka, memberikan komentar, dan memberikan informasi dengan cepat dan tanpa batas waktu (Fronika, 2019). Perkembangan media sosial mengalami kemajuan yang sejalan dengan kondisi sosial masyarakat global. Salah satu contoh media sosial yang mendapat perhatian khusus pengguna dari berbagai kalangan usia adalah klasifikasi media sosial *content*, yaitu *YouTube*.

Media sosial *YouTube* merupakan sebuah *platform* daring di mana individu dapat berpartisipasi dalam komunitas konten, mulai dari mengunggah, mengunduh, hingga berbagi video dengan orang lain (Cokki dkk, 2019). Situs *YouTube* telah diketahui dan digunakan oleh masyarakat di berbagai kalangan, sejalan dengan perkembangan ponsel berbasis android yang menggunakan *Google* sebagai basis registrasi. Pengguna media sosial *YouTube* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. (Lidwina, 2021) menyebutkan bahwa pengguna *YouTube* di Indonesia mengalami peningkatan pada akhir 2020. Sebanyak 94% pengguna internet di Indonesia mengakses *YouTube* dalam satu bulan terakhir. Persentase tersebut menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan media sosial lainnya. Berikut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

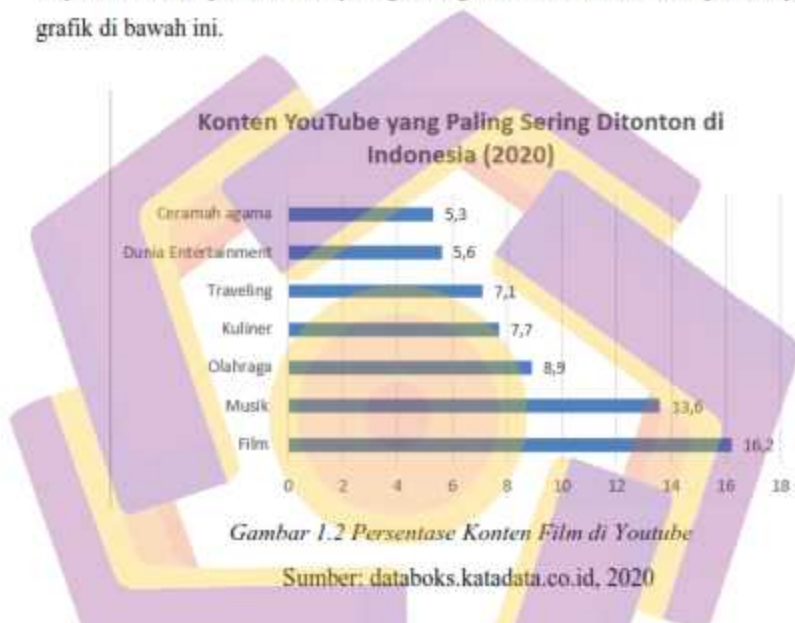


Gambar 1.1 Persentase Akses Media Sosial

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2021

YouTube menjadi salah satu aplikasi *video streaming* yang bertujuan sebagai hiburan, edukasi, informasi dan mengekspresikan diri melalui konten video yang di *upload* (Luthfi, 2021). Berbicara mengenai *YouTube*, beragam konten video dapat diakses dalam situs tersebut, salah satu diantaranya adalah film. Javadalasta (dalam Alfathoni & Manesah, 2020) menyatakan bahwa film merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita yang dikenal sebagai

film atau video. Menurut Ibrahim (dalam Alfathoni & Manesah, 2020), film memiliki makna sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman saat film tersebut dibuat, bahkan jika tujuan awalnya bukan untuk itu. Annur (2020) menyebutkan bahwa film merupakan konten dalam aplikasi *YouTube* yang sering ditonton oleh pengguna internet di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) terhadap 7.000 responden menunjukkan film paling sering ditonton, berikut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Film memiliki berbagai genre atau kategori yang menarik untuk ditonton. Tom Dirks (dalam Setiyo dkk, 2021) menjelaskan bahwa genre film merupakan suatu kategori, klasifikasi, atau kelompok film yang memiliki pola, teknik, atau konvensi yang serupa, akrab, atau mudah dikenali, yang mencakup salah satu atau lebih dari hal-hal berikut: pengaturan cerita, isi, tema, alur cerita, motif, gaya, struktur, situasi, karakter (atau penokohan), dan pemeran utama. Anneahira (dalam Wawolangi & Karsam, 2013) menjelaskan bahwa jenis dan genre film terbagi dalam tujuh macam yaitu, kartun, romantis, kolosal/musikal, *thriller*, komedi, horor, dan aksi/laga. Genre drama menjadi genre film yang paling sering ditayangkan di bioskop dan jumlah persentase terus mengalami peningkatan di

setiap tahun. Hal tersebut terlihat dari data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 (dalam Jayani, 2021) bahwa genre drama menjadi film dengan persentase tayang tertinggi daripada genre lainnya, seperti pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.3 Persentase Genre Film

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2021

Perkembangan teknologi harus diiringi dengan karya kreatif dari masyarakat agar dapat menjadi bagian dari pengetahuan dalam pembentukan sikap manusia. Keberadaan film tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan pengetahuan yang telah menghasilkan prestasi yang signifikan. Seiring dengan perkembangan industri film di dunia, banyak masyarakat memiliki cara yang lebih praktis untuk menikmati tayangan film. Salah satu jenis film yang marak di internet dan layak untuk ditonton sebagai hiburan adalah *Web Series*. Menurut Ilyas dan Ashfahani (2020), web series merupakan salah satu bentuk hiburan yang dapat diakses melalui internet. Istilah "*web series*" juga dikenal sebagai "web episode". Konsep *web series* ini mirip dengan program acara televisi, tetapi memiliki durasi tayang yang relatif singkat, sekitar 5-15 menit. Format acaranya bervariasi, seperti sinetron atau FTV (Film Televisi), talkshow, tips dan trik, tutorial, berita, maupun serial *video blog/vlog*. Biasanya, *web series* terdiri dari beberapa episode yang ditayangkan

dengan jadwal yang mirip dengan pola penayangan di televisi. Tahun 2012, perkembangan *web series* di Indonesia mengalami kemajuan dengan didirikannya Komunitas *Web Series* Indonesia (KWSI) oleh Dennis Adhiswara, komunitas tersebut bertindak sebagai platform bagi para kreator video online di Indonesia, termasuk kreator pembuat film pendek, musisi, *vlogger* (*video blogger*), dan lain-lain, dengan tujuan melihat potensi besar *web series* sebagai faktor penyeimbang dalam industri pertelevisian nasional (Oktaviani & Amalia, 2022). *Web series* merupakan salah satu tipe konten video yang sedang ramai diminati (Anzani dkk, 2018). Berjalannya waktu, *web series* mengalami kemajuan yang menggembirakan baik dari segi narasi maupun variasi tujuan. Salah satu contohnya adalah *web series* yang kini digunakan sebagai sarana memasarkan suatu produk. Namun, kreator dari *web series* memang bermaksud untuk mengemas cerita mereka yang sering kali berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat agar menarik untuk ditonton.

Web series memiliki berbagai genre, salah satu diantaranya adalah genre drama romantis. Anneahira (dalam Wawolangi & Karsam, 2013) drama bergenre romantis atau cinta merupakan salah satu jenis film yang menceritakan tentang kisah cinta dua insan yang menjalani sebuah perjalanan percintaan. *Web series* khususnya bergenre drama lebih menarik minat dan antusias masyarakat, hal tersebut dikarenakan serial drama disajikan dengan konflik sederhana dan memiliki segi artistik dan visual yang memanjakan mata (Putri & Haryanto, 2022). Jin dan Kim (dalam Syafrina dkk, 2016) menyatakan bahwa cerita romantis dari sebuah tayangan dapat menciptakan pandangan penonton khususnya di usia muda mengenai gambaran hubungan romantis, bahkan penonton yang belum pernah mengalami hubungan romantis. Menurut Himawan (dalam Yulianti, 2013) film romantis memusatkan cerita pada masalah percintaan, baik dari kisah cinta itu sendiri maupun kisah pencarian cinta.

Web series berjudul "Pilihan" merupakan sebuah karya yang dibuat oleh penulis beserta crew, bergenre drama romantis yang mengangkat fenomena sosial yang terjadi di kalangan remaja tentang ekspektasi tinggi yang dimiliki dalam sebuah hubungan. Drama romantis dipilih menjadi *genre* dalam *web series* ini, karena tema tersebut cenderung sering dialami dan berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari remaja. Kisah percintaan cenderung lebih banyak dialami ketika individu berada dalam masa remaja. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN (dalam Awaliyah & Winarti, 2021) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran.

Drama romantis cenderung lebih diminati oleh remaja. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nugroho (dalam Wawolangi & Karsam, 2013) bahwa masa remaja memiliki fase yang lebih romantis dibanding dengan masa lainnya, sehingga tontonan dengan genre romantis menjadi daya tarik tersendiri untuk para remaja. Papalia (dalam Sholeha, 2020) menyatakan bahwa remaja merupakan sebuah masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa, masa remaja cenderung mengalami perubahan baik secara fisik, kognitif, dan psikososial. Steinberg (2017) menjelaskan bahwa ilmuwan sosial yang mempelajari masa remaja, telah mengkategorikan masa remaja menjadi, masa remaja awal (sekitar usia 10-13 tahun), remaja pertengahan (sekitar usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (sekitar 18-21 tahun). Masa remaja merupakan masa dimana individu ingin tahu dan mencoba banyak hal baru, remaja akan meniru apa yang dilihat dan didengar, karena pada masa ini individu cenderung belum terlalu memahami terkait permasalahan seksual (Heng, 2018).

Web series yang dibuat oleh penulis beserta tim menceritakan tentang seorang lelaki yang menaruh ekspektasi tinggi kepada seorang wanita yang baru dikenalnya. Alasan penulis dan tim membuat karya dengan topik tersebut karena ekspektasi dalam hubungan merupakan salah satu topik yang menarik untuk diangkat sebagai suatu cerita. Castellini menyatakan bahwa kepercayaan atau ekspektasi individu akan hubungan romantis disebut dengan *romantic beliefs* (Syafrina dkk, 2016). Ekspektasi atau harapan seseorang pada hubungan yang romantis bergantung pada realita yang terjadi di kehidupan dunia nyata. Ketika ekspektasi atau harapan tidak sesuai dengan realita, maka dapat menyebabkan dampak negatif untuk individu itu sendiri. Pinggolo (dalam Artiningsih & Savira, 2021) menyatakan bahwa harapan atau ekspektasi yang tidak sesuai dengan realita yang terjadi terhadap hubungan dapat mengakibatkan stres.

Ekspektasi akan sebuah hubungan romantis dapat terbentuk dan

berkembang melalui pengalaman yang individu alami, baik pengalaman secara langsung maupun pengalaman tidak langsung. Pengalaman tidak langsung tersebut dapat berupa paparan dari media, salah satunya adalah film atau drama. Penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Kim (dalam Syafrina dkk, 2016) menyatakan bahwa individu akan lebih terpengaruh memiliki ekspektasi hubungan romantis ketika individu tersebut terlibat dalam hubungan parasosial dengan karakter pada sebuah drama, hal tersebut dikarenakan drama khususnya drama romantis memiliki jalan cerita yang cenderung mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari, sehingga penonton dapat merasakan perasaan emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan program siaran lainnya. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan bagaimana pentingnya peranan sutradara dalam pembuatan sebuah *web series*.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan pada *Web Series* berjudul "Pilihan" karya penulis bersama tim yang dimana mengangkat fenomena sosial yang terjadi pada remaja yaitu adanya ekspektasi yang tinggi dalam hal percintaan. Ekspektasi tinggi yang diciptakan menimbulkan rasa kecewa pada diri sendiri ketika ekspektasi tersebut tidak sesuai dengan realita. Ide cerita yang penulis ambil dari fenomena tersebut digambarkan dengan seorang lelaki remaja yang memiliki keinginan untuk memiliki seorang wanita yang ditemuinya secara tidak sengaja, lalu terjadi interaksi antara mereka yang menyebabkan lelaki tersebut memiliki ekspektasi yang tinggi atau harapan yang berlebih untuk dapat memiliki wanita tersebut. Sutradara memegang peranan penting dalam proses produksi *web series* ini karena keberhasilan *web series* ini sangat berpengaruh oleh keberhasilan sutradara dalam menjalankan tugasnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran sutradara pada proses produksi *web series* "Pilihan"?

1.3 Tujuan

Tujuan dibuatnya karya *Web Series* “Pilihan” untuk memvisualisasikan fenomena sosial yang terjadi pada kalangan remaja tentang ekspektasi tinggi yang dimiliki dalam hal percintaan. Tujuan lain dibuatnya karya *web series* ini adalah untuk mengetahui peran sutradara dalam proses produksi *web series* “Pilihan”.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangsih bagi *film maker* mengenai peran sutradara dalam proses produksi *web series*, serta bagaimana rangkaian pembuatan sebuah *web series* melalui sudut pandang sutradara.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang perfilman mengenai peran sutradara pada proses produksi *web series*, serta rangkaian pembuatan sebuah *web series* melalui sudut pandang sutradara.

